

UPAYA PENINGKATAN KEGIATAN PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA DIGITAL DI PUSKESMAS PAKEL TULUNGAGUNG

Dony Wahyu Baktisiswoyo
Heri Susanto
Rendy Mahendra
Deny Sumantoro
Yuly Peristiowati

donywbs@gmail.com

Program Pascasarjana IIK STRADA Indonesia

ABSTRACT

The Indonesian government has declared a health development paradigm based on a healthy paradigm, which means that health development must prioritize promotive and preventive efforts, without neglecting curative and rehabilitative efforts. The purpose of this residency is to find out how the process of providing health promotion services is, the types of communication media used in the process of disseminating health promotion information and the community's use of the communication media used. Problem identification using fishbone analysis. Then look for alternative solutions to existing problems with ultrasound. Next, problem solving analysis is carried out based on a SWOT analysis. The results of the study stated that the problem that needs to be prioritized for completion is that the team needs web-design and content creator training. The strategy that can be applied to this residency activity is to conduct web-design and content creator training. After the training, it was found that the participants' evaluations were very good (86%) good (14%), very in accordance with the theme (80%) appropriate (20%), the delivery of the resource persons was very good (60%) good (40%), considered this training was very useful (86%) and useful (14%).

Keywords: health promotion, digital media, web-design.

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia mencanangkan paradigma pembangunan kesehatan dilandaskan pada paradigma sehat, yang berarti pembangunan kesehatan harus lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif*, tanpa mengabaikan upaya *kuratif* dan *rehabilitatif*. Oleh karena itu promosi kesehatan telah ditetapkan sebagai salah satu program unggulan, sehingga perlu digarap secara serius dengan dukungan sumberdaya yang memadai. Tujuan residensi ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberian layanan promosi kesehatan, jenis-jenis media komunikasi yang digunakan dalam proses penyebaran informasi promosi kesehatan tersebut serta upaya pemanfaatan masyarakat atas media komunikasi yang digunakan. Identifikasi masalah menggunakan analisa *fishbone*. Kemudian dicari ide-ide alternatif solusi dari permasalahan yang ada dengan USG. Berikutnya analisis penyelesaian masalah dilakukan berdasarkan analisis SWOT. Hasil pengabdian menyatakan masalah yang perlu diprioritaskan penyelesaiannya adalah tim membutuhkan pelatihan *web-design* dan konten kreator. Strategi yang dapat diterapkan pada kegiatan residensi ini adalah dengan mengadakan pelatihan *web-design* dan konten kreator. Setelah dilakukan pelatihan, didapatkan evaluasi peserta adalah sangat baik (86%) baik (14%), sangat sesuai dengan tema (80%) sesuai (20%), penyampaian nara sumber sangat baik (60%) baik (40%), menganggap pelatihan ini sangat bermanfaat (86%) dan bermanfaat (14%).

Kata kunci: promosi kesehatan, media digital, *web-design*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam pelayanan kesehatan yang ditandai dengan meluasnya digitalisasi, optimalisasi, dan penggunaan kecerdasan buatan membuat perubahan besar dalam pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan saat ini mengalami kondisi VUCA (*Volatile, Uncer-*

tanty, Complexity, Ambiguity), karena dihadapkan pada disrupsi pelayanan kesehatan. Disrupsi diartikan sebagai perubahan mendasar yang menggantikan seluruh cara kerja lama dengan pembaruan yang mendasar (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2020). Di era sekarang ini masyarakat sehat dan pasien lebih

mengandalkan internet daripada tenaga kesehatan sebagai sumber informasi perawatan kesehatan. Situs web, media sosial yang populer terbukti efektif dan ampuh untuk menyebarkan informasi kesehatan, mendukung upaya promosi kesehatan dan dapat ditelusuri secara *online* seperti YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, Second Life, image sharing, mobile technology dan blog (Fauziah, 2019).

Sejak tahun 2021, puskesmas Pakel telah mengembangkan inovasi layanan Satu Hari Satu Informasi Kesehatan “SARISASIK” sebagai salah satu bentuk media promosi kesehatan dalam bentuk digital. Tujuan residensi ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberian layanan promosi kesehatan, jenis-jenis media komunikasi yang digunakan dalam proses penyebaran informasi promosi kesehatan tersebut serta upaya pemanfaatan media komunikasi dalam rangka penyebaran informasi promosi kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pakel.

Tujuan pengabdian ini secara umum adalah untuk memberikan manfaat kepada puskesmas Pakel dalam membantu pengembangan program promosi kesehatan digital yang sudah mulai dirintis sejak awal 2021. Tujuan pengabdian ini secara khusus adalah a) Mengidentifikasi faktor-faktor yang bisa memacu layanan promkes digital dengan analisa diagram *fishbone* (diagram tulang ikan), b) Menentukan prioritas faktor yang perlu segera ditindaklanjuti dengan analisa USG (*urgency, seriousness, growth*), c) Mengidentifikasi strategi pengembangan layanan Promkes berbasis digital dengan analisa SWOT (*strength, weakness, opportunity, threats*).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diajukan rumusan masalah untuk pengabdian ini, yaitu, 1) Apa saja faktor-faktor yang bisa memacu peningkatan layanan promkes berbasis digital berdasarkan analisa diagram *fishbone*?, 2) Manakah prioritas faktor yang perlu segera ditindaklanjuti berdasarkan analisa dengan USG(*urgency, seriousness, growth*)?, 3) Apakah strategi paling tepat yang dapat digunakan untuk pengembangan layanan promkes digital berdasarkan analisa SWOT (*strength, weakness, opportunity, threats*)?

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 30 Mei – 30 Juni 2022 bertempat di UPT Puskesmas Pakel Kabupaten Tulungagung. Diawali dengan melakukan identifikasi perma-

salahan melalui wawancara dengan manajemen, DPJP (Dokter penanggung jawab pelayanan) serta PPA (professional pemberi asuhan) lainnya dan melakukan observasi secara langsung. Hasil wawancara dan observasi kemudian dibahas dalam diskusi untuk menentukan faktor penyebab masalah dengan diagram *fishbone*. *Fishbone diagram* akan mengidentifikasi berbagai sebab potensial dari satu efek atau masalah, menganalisis masalah tersebut melalui sesi *brainstorming*. Masalah akan dipecah menjadi sejumlah kategori yang berkaitan meliputi manusia, material, mesin, metode, uang, lingkungan, dan lain sebagainya. Kemudian, melalui sesi *brainstorming* tersebut, dicatat permasalahan yang mungkin menjadi penyebab masalah utama yang dituliskan pada kepala ikan, dengan duri-durinya meliputi beberapa hal, yaitu 6M (*man, method, money, material, mother nature, machine*), 5S (*surroundings, suppliers, systems, skills, safety*) (Kusnadi, 2008).

Diskusi untuk penentuan prioritas penyelesaian masalah dilakukan dengan analisa USG (*urgency, seriousness, growth*). Metode USG merupakan satu diantara metode untuk menentukan prioritas masalah dan penyelesaiannya (Wardani dan Minarno, 2021). Metode USG terdiri atas tiga faktor meliputi: a) *Urgency*, *Urgency* dilihat dari tersedianya waktu, dan mendesak atau tidak masalah tersebut diselesaikan. b) *Seriousness*, suatu masalah dianggap lebih serius apabila masalah tersebut dapat menimbulkan masalah lain daripada suatu masalah yang berdiri sendiri. c) *Growth*, *Growth* berkaitan dengan pertumbuhan masalah. Semakin cepat berkembang masalah tersebut maka semakin tinggi tingkat pertumbuhannya. Suatu masalah yang cepat berkembang tentunya semakin menjadi prioritas untuk diatasi permasalahan tersebut.

Diskusi selanjutnya adalah untuk menentukan strategi penyelesaian masalah dengan analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Analisa SWOT merupakan metode pengabdian yang mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa SWOT telah menjadi salah satu alat yang berguna dalam dunia bisnis. Menurut Fentiana dan Ginting (2020), langkah-langkah menyusun analisa SWOT adalah dengan menjarung persepsi dan penilaian yang diperoleh melalui literatur dan studi pustaka serta hasil wawancara dari bagian-bagian terkait serta hasil observasi yang mendalam. Kemudian, ditentukan analisa *internal* meliputi kekuatan (*strength*)

dan kelemahan (*weakness*), serta analisa *eksternal* faktor meliputi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*). Semua faktor yang telah dihimpun kemudian diberi bobot dan *rating*nya, serta skornya dari hasil perkalian bobot dan *rating*. Hasil skor menentukan ada pada kuadran mana sebuah perusahaan untuk menentukan strategi yang dapat digunakan dalam upaya penyelesaian masalah.

Strategi penyelesaian masalah yang telah ditentukan kemudian dipresentasikan kepada jajaran manajemen UPT Puskesmas Pakel Kabupaten Tulungagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Tempat Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di UPT Puskesmas Pakel yang telah berdiri sejak tahun 1969, terletak di Desa Pakel Kabupaten Tulungagung pada koordinat 111049'39,6" Bujur Timur dan 809'19,8" Lintang Selatan. Merupakan hamparan daratan rendah yang subur, dengan batas wilayah bagian timur berbatasan dengan Desa Campur Darat, bagian barat dengan Desa Bandung, bagian selatan dengan Desa Besuki, dan bagian utara dengan Kabupaten Trenggalek dan wilayah Puskesmas Bangunjaya. Puskesmas Pakel memiliki luas wilayah kurang lebih 21,38 Km², dengan jumlah desa sebanyak 11 desa.

UPT Puskesmas Pakel mempunyai visi "Terwujudnya masyarakat mandiri untuk hidup sehat di wilayah kerja Puskesmas Pakel" dan misi yaitu 1) Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, 2) Memberdayakan masyarakat dan lingkungan di wilayah Puskesmas Pakel. Tata nilai yang dimiliki oleh UPT Puskesmas Pakel adalah SIAP (*Survive, Inovatif, Amanah, Profesionalis*). Selain itu, terdapat motto yaitu "Kesehatan Anda Tujuan Kami, Kepuasan Kita Kebanggaan Bersama"..

Jenis layanan yang ada di UPT Puskesmas Pakel adalah, 1) Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial yang meliputi Upaya Promosi Kesehatan, Upaya Kesehatan Lingkungan, Upaya Kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana, Upaya Perbaikan Gizi masyarakat, Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular; 2) Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan yang meliputi Upaya Kesehatan Kerja, Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, Upaya kesehatan Jiwa, Upaya Kesehatan Usia lanjut, Upaya Kesehatan Indera, dan Upaya Pelayanan Gigi Masyarakat; 3) Upaya Kesehatan Perorangan yang meliputi BP Umum, BP Gigi, Laboratorium, Farmasi, Konsultasi Gizi, dan Klinik Sanitasi

Pengkajian

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen, DPJP (Dokter Penanggung Jawab Pelayanan), petugas promkes, dan petugas SIK, serta observasi selama periode residensi pekan ke-1 hingga pekan ke-3 bulan Juni 2022 di Puskesmas Pakel, didapatkan permasalahan yang ingin penulis lakukan analisa lebih lanjut adalah bagaimana usaha peningkatan upaya layanan promosi kesehatan melalui media digital.

Identifikasi Masalah Pengabdian

Identifikasi masalah pada laporan pengabdian ini menggunakan analisa *fishbone* yaitu menentukan permasalahan sebagai bagian dari kepala ikan, kemudian mencatat faktor-faktor yang kemungkinan menjadi penyebab permasalahan pada kepala ikan dalam duri-duri ikan. Analisa *fishbone* yang digunakan pada laporan ini meliputi 5M (*man, material, method, mother nature, machine*). Kemudian hasil wawancara dan diskusi yang didapat dicatat sebagai duri ikan. Kemudian dari analisa *fishbone* dicari ide-ide alternatif solusi dari permasalahan yang ada dengan analisa USG. Adapun penjabaran 5M yang telah ditemukan meliputi: 1) *Man* (Tim Promkes membutuhkan pelatihan *webdesign*; Jumlah *follower* baik di IG, Youtube maupun Facebook masih memungkinkan untuk ditambah; *Like, comment, dan share* bisa dioptimalkan lagi dengan bantuan akun medsos staf puskesmas dan belum ada tim khusus yang menangani *marketing* akun medsos puskesmas), 2) *Material* (Belum memiliki studio *podcast*; perlu pengadaan sarana dan prasarana *podcast*), 3) *Method* (membuat regulasi tatacara dan alur penyebaran informasi melalui akun medsos lainnya selain grup WA; Sosialisasi SOP penyebaran informasi promkes ke kader dan lintas sektor; Perluasan *review* untuk akun medsos lainnya; Pemberian *reward* untuk mendorong staf puskesmas melakukan *like, comment, dan share*), 4) *Mother Nature* (Adanya Pandemi Covid-19 menjadikan medsos sebagai sarana yang meningkat popularitasnya; Masyarakat sudah mulai banyak menggunakan medsos), 5) *Machine* (perlu pengadaan komputer dengan spesifikasi yang memadai; perlu pengadaan kamera dengan spesifikasi yang memadai).

Penentuan Prioritas Masalah

Berdasarkan identifikasi faktor penyebab masalah terkait belum optimalnya upaya layanan promosi kesehatan melalui media digital di Puskesmas Pakel Kabupaten Tulungagung, yang

dianalisa menggunakan analisa *fishbone* dapat diidentifikasi faktor penyebab masalah sebagai berikut: 1) Tim Promkes membutuhkan pelatihan *web-design*, 2) Jumlah *follower* baik di IG, Youtube maupun Facebook masih memungkinkan untuk ditambah, 3) *Like, comment* dan *share* bisa dioptimalkan lagi dengan bantuan akun medsos staf puskesmas, 4) Belum ada tim khusus yang menangani “*marketing*” akun medsos puskesmas, 5) Belum memiliki studio *podcast*, 6) perlu pengadaan sarana dan prasarana *podcast*, 7) membuat regulasi tatacara dan alur penyebaran informasi melalui akun medsos lainnya selain grup WA, 8) Sosialisasi SOP penyebaran informasi promkes ke kader dan lintas sektor, 9) Perluasan *review* untuk akun medsos lainnya, 10) Pemberian *reward* untuk mendorong staf puskesmas melakukan *like, comment, dan share*), 11) Adanya Pandemi covid-19 menjadikan medsos sebagai sarana yang meningkat popularitasnya, 12) Masyarakat sudah mulai banyak menggunakan medsos, 13) perlu pengadaan komputer dengan spesifikasi yang memadai, 14) perlu pengadaan kamera dengan spesifikasi yang memadai.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka kemudian dilakukan penentuan prioritas masalah dengan metode USG (*urgency, seriousness, growth*). Berikut, penentuan prioritas masalah dengan metode USG, seperti yang tertera pada tabel 1.

Dari tabel 1, masalah yang perlu diprioritaskan penyelesaiannya adalah pelatihan *web-design*, pembentukan tim *marketing* akun medsos, serta penambahan jumlah *follower* di akun medsos Puskesmas Pakel.

Rencana Intervensi

Berdasarkan prioritas masalah tersebut, maka rencana intervensi untuk pengabdian ini akan dianalisis menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunitiess, Threats*). Berikut hasil analisis SWOT seperti pada tabel 2 dan tabel 3.

Dari hasil perhitungan nilai S-W dan O-T tersebut kemudian digambarkan pada diagram layang SWOT untuk menentukan posisi kuadran SWOTnya tabel 2 dan tabel 3. Dari hasil kuadran yang didapat kemudian ditentukan strategi yang mungkin bisa diterapkan.

Tabel 1
Prioritas Masalah dengan Metode USG

No	Indikator	U	S	G	UxSxG	Rangking
1	Tim Promkes membutuhkan pelatihan <i>web-design</i>	5	4	5	100	1
2	Jumlah <i>follower</i> baik di IG, Youtube maupun Facebook masih memungkinkan untuk ditambah.	5	4	4	80	2
3	<i>Like, comment, dan share</i> bisa dioptimalkan lagi dengan bantuan akun medsos staf puskesmas	4	4	4	64	3
4	Belum ada tim khusus yang menangani “ <i>marketing</i> ” akun medsos puskesmas	5	4	4	80	2
5	Pembangunan studio <i>podcast</i>	4	4	4	64	3
6	Penambahan sarana dan prasarana <i>podcast</i>	4	4	4	64	3
7	Membuat regulasi tatacara dan alur penyebaran informasi melalui akun medsos lainnya (Selain grup WA)	4	4	4	64	3
8	Sosialisasi SOP penyebaran informasi promkes ke kader dan linsek agar bisa menjangkau masyarakat lebih luas	4	4	4	64	3
9	Perluasan <i>review</i> untuk akun medsos lainnya	3	3	4	48	4
10	Pemberian <i>reward</i> untuk mendorong staf puskesmas melakukan <i>like, comment, dan share</i>	4	4	4	64	3
11	Adanya Pandemi Covid-19 menjadikan medsos sebagai sarana yang meningkat popularitasnya	3	3	3	9	6
12	Masyarakat sudah mulai banyak menggunakan medsos	4	4	3	48	4
13	Pengadaan komputer dengan spesifikasi yang memadai	4	4	45	64	3
14	Pengadaan kamera dengan spesifikasi yang memadai	4	4	4	64	3

Sumber: Dokumen pribadi

Tabel 2
Perhitungan Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

No	Faktor-Faktor Analisa	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan - <i>Strength</i> (S)				
1	Dukungan infrastruktur (tersedianya sarana prasarana pendukung)	0,08	4	0,32
2	Sudah dibentuknya Tim Promkes	0,09	4	0,36
3	Adanya dukungan dana	0,08	4	0,32
4	Dukungan SDM	0,09	4	0,36
5	Ikut serta dalam berbagai penilaian sebagai program unggulan	0,07	4	0,28
6	Rencana pembangunan studio <i>podcast</i>	0,06	4	0,24
Total <i>Strength</i>		0,47		1,88
Kelemahan - <i>Weakness</i> (W)				
1	Belum ada tenaga yang ahli dalam bidang <i>web-design</i> Kesiapan dan kemauan pengguna (belum semua staf terbiasa menggunakan	0,10	5	0,50
2	medsos secara intensif	0,09	4	0,36
3	Spesifikasi komputer yang dimiliki masih kurang support untuk aplikasi digital design	0,10	5	0,50
4	Belum ada pelatihan <i>web-design</i> dan video kreator	0,10	5	0,50
5	Evaluasi dan pengawasan <i>broadcast</i> masih terbatas pada status WA dan masih dilakukan secara manual.	0,08	4	0,32
6	Belum ada tim khusus yang menangani <i>marketing</i> untuk peningkatan <i>follower</i>	0,06	5	0,30
Total <i>Weakness</i>		0,53		2,48
Total IFE		1,00		
S-W (1,88-2,48)				-0,60

Sumber: Dokumen pribadi

Tabel 3
Perhitungan Matriks *External Factor Evaluation* (EFE)

No	Faktor-Faktor Analisa	Bobot	Rating	Skor
Peluang - <i>Opportunities</i> (O)				
1	Adanya dukungan kebijakan dari Dinas kesehatan untuk program sarisarik ini	0,15		
			5	0,75
2	Peningkatan peran teknologi informasi digital era revolusi industri 4.0	0,14	5	0,70
3	Banyak aplikasi kesehatan yang dikembangkan yang bisa digunakan sebagai model acuan	0,13	4	0,52
4	Kementerian Kesehatan mendukung upaya promosi kesehatan secara digital	0,14	4	0,56
Total <i>Opportunities</i>		0,56		2,53
Ancaman - <i>Threats</i> (T)				
1	Puskesmas yang lain juga mulai mengembangkan promkes secara digital melalui medsosnya	0,11	4	0,44
2	Banyak aplikasi lain yang juga membahas seputar kesehatan dan perilaku hidup sehat	0,12	4	0,48
3	Informasi yang begitu massif yang bahkan juga disertai hoax banyak beredar di dunia maya	0,12	3	0,36
4	Minat baca yang masih rendah sehingga masyarakat lebih suka menyimak informasi dalam bentuk video dari pada tulisan.	0,09	4	0,36
Total <i>Threats</i>		0,44		1,64
Total EFE		1,00		
O-T (2,53-1,64)				0,89

Sumber: Dokumen pribadi

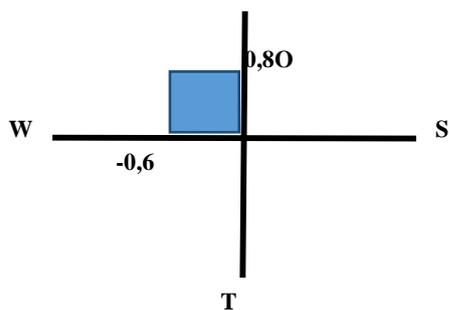
Tabel 4
Analisa SWOT

<p>Faktor Internal (IFE)</p> <p>Faktor Internal (IFE)</p>	<p>Kekuatan/ Strength (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dukungan infrastruktur (tersedianya sarana prasaranapendukung) - Sudah dibentuknya Tim Promkes - Adanya dukungan dana - Dukungan semua staf puskesmas - Ikut serta dalam berbagai penilaian sebagai program unggulan - Rencana pembangunan studio <i>podcast</i> 	<p>Kelemahan/ Weakness (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum ada tenaga yang ahli dalam bidang <i>web-design</i> - Kesiapan dan kemauan pengguna (belum semua staf terbiasa menggunakan medsos secara intensif) - Spesifikasi komputer yang dimiliki masih kurang support untuk aplikasi <i>digital design</i> - Belum ada pelatihan <i>web-design</i> dan video kreator - Evaluasi dan pengawasan <i>broadcast</i> masih terbatas pada status WA dan masih dilakukan secara manual - Belum ada tim khusus yang menangani marketing untuk peningkatan <i>follower</i>
---	--	---

<p>Peluang/ Opportunity (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya dukungan kebijakan dari Dinas kesehatan untuk program sarisarik ini - Peningkatan peran teknologi informasi digital era revolusi industri 4.0 - Banyak aplikasi kesehatan yang dikembangkan yang bisa digunakan sebagai model acuan - Kementerian Kesehatan mendukung upaya promosi kesehatan secara digital 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Promkes digital terus dikembangkan sesuai kebutuhan pengguna dan regulasi yang berlaku - Mengoptimalkan dana yang ada - Melanjutkan rencana pembangunan studio <i>podcast</i> - Memaksimalkan peran serta staf lainnya untuk membuat konten kesehatan sesuai bidangnya masing masing 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengusulkan pengadaan tenaga ahli IT dan <i>web-design</i> - Mengajak peran serta staf lainnya untuk aktif bermedsos dan menyebarkan konten yang telah dibuat tim promkes - Mengajukan pengadaan komputer sesuai spesifikasi yang dibutuhkan - Mengadakan pelatihan <i>web design</i> dan video kreator bagi tim promkes digital - Memperluas evaluasi <i>broadcast</i> akun medsos lainnya melalui aplikasi - Membentuk tim khusus yang berfungsi mencari dan menambah jumlah <i>follower</i>
---	---	---

<p>Ancaman/ Threats (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Puskesmas yang lain juga mulai mengembangkan promkes secara digital melalui medsosnya ✓ Banyak aplikasi lain yang juga membahas seputar kesehatan dan perilaku hidup sehat ✓ Informasi yang begitu masif yang bahkan juga disertai <i>hoax</i> banyak beredar di dunia maya 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memaksimalkan penggunaan medsos untuk promkes guna memperbanyak <i>follower</i> ➤ Meningkatkan kompetensi SDM ➤ Mengikuti <i>update</i> fitur medsos yang digunakan ➤ Memperbanyak konten dalam bentuk video ➤ Memperbanyak informasi yang sifatnya membantah dan meluruskan <i>hoax</i> kesehatan 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memperbanyak <i>follower</i> terutama dari kalangan milenial dan gen Z ➤ Memaksimalkan peran staf untuk membantu komen like dan share konten kesehatan ➤ Menjalin kerjasama yang baik dengan linsek dan tomas ➤ Mempelajari aplikasi aplikasi lain yang bisa digunakan untuk <i>mensupport</i> program promkes digital
--	--	---

Sumber: Dokumen pribadi



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 1
Diagram layang Analisa SWOT Strategi pengembangan Promkes Digital

Berdasarkan diagram layang SWOT (Gambar 1), didapatkan strategi yang dapat diterapkan adalah pada kuadran III atau “*defensif*” yaitu puskesmas memiliki peluang pasar yang sangat besar tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala *internal*. Sehingga fokus strategi yang harus diambil adalah meminimalkan masalah masalah *internal* sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik.

Analisa SWOT

Berdasarkan tabel 4 analisa SWOT di atas, strategi WO (pada kuadran III-defensif) yang dapat diterapkan antara lain: (1) Mengadakan pelatihan *web-design* dan video kreator bagi tim promkes digital. (2) Mengajak peran serta staf lainnya untuk aktif bermedsos dan menyebarkan konten yang telah dibuat tim promkes. (3) Mengajukan pengadaan komputer sesuai spesifikasi yang dibutuhkan. (4) Mengusulkan pengadaan tenaga ahli IT dan *web-design*. (5) Memperluas evaluasi *broadcast* akun medsos lainnya melalui aplikasi. (6) Membentuk tim khusus yang berfungsi mencari dan menambah jumlah *follower*.

Berdasarkan usulan strategi di atas, dari hasil analisa *fishbone*, USG, dan SWOT, maka strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan residensi ini sekaligus sebagai pengabdian masyarakat adalah membuat pelatihan *web-design* dan video kreator dalam upaya mengoptimalkan upaya layanan promkes digital di Puskesmas Pakel.

Implementasi

Implementasi dari kegiatan residensi ini antara lain: (1) Melakukan koordinasi dengan pemegang program Promosi Kesehatan

Puskesmas Pakel. (2) Melakukan koordinasi dengan Penanggung Jawab Upaya Kesehatan Masyarakat Puskesmas Pakel. (3) Melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Pakel. (4) Melakukan koordinasi dengan pihak ketiga sebagai pemateri pelatihan *web-design* dan *video creator*. (5) Melaksanakan pelatihan *web-design* dan konten creator (Gambar 2).



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 2
Kegiatan Pelatihan Web-design dan konten kreator

Evaluasi

Dari hasil evaluasi pelatihan didapatkan total keseluruhan peserta pelatihan sejumlah 15 orang yang terdiri dari Tim Promkes Puskesmas Pakel, serta perwakilan beberapa Promkes dari puskesmas lain yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung. Secara umum peserta menganggap pelatihan ini sangat baik (86%) dan baik (14%), sangat sesuai dengan tema (80%) dan sesuai (20%), penyampaian nara sumber sangat baik (60%) dan baik (40%), menganggap pelatihan ini sangat bermanfaat (86%) dan bermanfaat (14%).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian ini adalah belum optimalnya upaya peningkatan layanan promosi kesehatan melalui media digital di Puskesmas pakel. Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya tim Promosi kesehatan membutuhkan pelatihan *web-design* dan konten kreator. Penilaian yang telah dilakukan menggunakan diagram layang SWOT untuk memprioritaskan strategi untuk mengoptimalkan layanan promosi kesehatan melalui media digital yaitu dengan dengan meningkatkan kemampuan petugas promosi kesehatan tentang *web-design* dan konten kreator. Rencana intervensi berupa pelatihan *web-design* dan konten kreator bagi tim promosi kesehatan yang ada di Puskesmas

Pakel dan sebagian puskesmas di Kabupaten Tulungagung. Implementasi dari kegiatan pengabdian masyarakat guna meningkatkan kemampuan petugas promosi kesehatan tentang *web-design* dan konten kreator agar menunjang kinerja dalam mengoptimalkan upaya promosi kesehatan yang ada di Puskesmas Pakel pada khususnya dan puskesmas-puskesmas yang ada di Kabupaten Tulungagung pada umumnya.

Saran yang dapat diambil dari pengabdian ini adalah upaya peningkatan promosi kesehatan melalui media digital tidak bisa dilihat secara instan namun membutuhkan waktu sehingga perlu untuk tetap dievaluasi atau dimonitor kemajuan dari setiap promosi yang dilakukan serta jumlah *follower* atau masyarakat yang mengakses informasi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan jurnal pengabdian ini, penulis mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. dr. Sentot Imam Suprpto, MM, selaku Rektor Institut Ilmu Kesehatan (IIK) Strada Indonesia.
2. Dr. Indasah, selaku direktur Pascasarjana IIK Strada Indonesia.
3. Ratna Wardani, S.Si, MM, selaku Ketua Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat IIK Strada Indonesia.
4. Dr. Yuly Peristiowati, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing Institusi pada pengabdian ini.
5. Dr. Desi Luciana Wardani, SKM., M.Kes selaku Kepala Puskesmas Pakel beserta staf, sekaligus sebagai pembimbing lahan dalam kegiatan residensi ini.
6. Seluruh dosen dan staf IIK Strada Indonesia.
7. Semua pihak yang membantu terselesaikannya laporan ini.

Demikian laporan pengabdian ini disusun, semoga dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi Puskesmas Pakel Kabupaten Tulungagung dalam upaya meningkatkan pelayanan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Fauziah, K. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Kesehatan Pada kaum Millennial. *Skripsi*. Universitas Ahmad Dahlan.

Fentiana, N. dan Ginting, D. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Rumah Sakit Berdasarkan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 1008.

Kusnadi, E. (2008). Fishbone Diagram dan Langkah-langkah Pembuatannya. 1-6. Retrieved from http://rizal.blog.undip.ac.id/files/2009/08/2013_FishboneDiagram-dan-Langkah.pdf%0A
<http://hardipurba.com/2008/09/25/diagramfishbone-dari-ishikawa.html>.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*.

Wardani, R. dan Minarno, B. (2021). Strategi Pelayanan IPSM RSUD Dr Soetomo Surabaya Modifikasi Tata Udara Ruang Operasi Covid-19 Untuk Mendukung Kesehatan dan Keselamatan Kerja/K3 Rumah Sakit Pada Masa Pandemi Covid-19. *Madaniya*, 2(4), 378-382. <https://doi.org/10.53696/27214834.105>.